

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi pasar modal adalah sebagai alat yang dapat digunakan untuk menghimpun dana dari dalam dan luar negeri. Kehadiran pasar modal memiliki dampak yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Adanya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai penghambat seseorang untuk mencari keuntungan dari investasi saham. Pasar modal dapat diartikan sebagai sarana yang mampu menguntungkan perusahaan maupun investor. Selain menjadi sarana, pasar modal juga dapat digunakan sebagai mata pencaharian bagi pihak yang menggeluti instrumen saham. Terlihat dari perkembangannya, penjualan saham di pasar modal yang semakin meningkat dilakukan oleh banyak perusahaan. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor akan mempertimbangkan return yang diharapkan. Investor selalu menasar perusahaan manufaktur berkaitan dengan menanamkan modalnya dengan tujuan utama para investor yakni mendapatkan *return* saham (Hidaratri et al., 2022).

Pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan sub sektor perbankan dapat memberikan pengaruh kepada investor dan menjadi fenomena penelitian kali ini dikarenakan adanya prediksi terkait IHSG tahun 2023 yang akan meningkat. Meningkatnya indeks harga saham gabungan ini diprediksi oleh PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, dimana indeks harga saham gabungan akan diproyeksikan meningkat sebesar 11% atau mencapai level 7.880 dari posisi November 2020 karena adanya dukungan laba bersih emiten yang bertumbuh secara berkala. Prediksi akan adanya kenaikan IHSG di level 7.880 ini berdasarkan

skenario moderat, IHSG juga dapat naik dan meningkat pada level 8.650 jika menggunakan skenario optimis atau *bull case*. Namun jika menggunakan skenario pesimistis atau *bear case* maka IHSG akan menempati level 6.800 pada tahun 2023. Sektor yang akan menjadi pilihan investor untuk menanamkan modalnya yakni di sektor *consumer non-cyclical* dan *financial*. Terkait dengan sektor *financial*, diprediksi akan adanya pertumbuhan laba bersih pada perusahaan perbankan dengan dukungan pinjaman serta margin bunga bersih yang terus bertumbuh. Prediksi terkait kredit perbankan pada tahun yang akan datang juga akan cukup menjanjikan karena kebijakan pemerintah serta otoritas moneter masih cukup akomodatif walaupun masih ada keberlanjutan akan meningkatnya suku bunga (www.bareksa.com). Selain itu terdapat pula penjabaran dari (www.ojk.go.id) saat siaran pers pada tanggal 30 Desember 2021 yakni hingga akhir 2021, aktivitas perdagangan saham mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini memperlihatkan akan menguatnya pasar modal di Indonesia yang akan membantu mendorong pemulihan perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham di beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, yang juga akan meningkatkan return.

Pada hari Jumat, 16 Desember 2022 indeks harga saham gabungan akan ditutup saat menyentuh level 6.812 yang menunjukkan indeks saham menguat 60,33 poin atau setara 0,89 persen dari perdagangan sebelumnya. Pengamat pasar modal memperkirakan pergerakan IHSG akan menguat meskipun terbatas. Indeks harga saham gabungan telah berhasil keluar dari zona jenuh atau *oversold*. Hal tersebut terjadi akibat perkiraan suku bunga pada Bank Indonesia mengalami peningkatan 25 bps atau *basis points*, atau naik sebesar 5,5 persen pada bulan

Desember 2022. Dengan ini investor dapat memanfaatkan peluang saat penguatan jangka pendek walaupun investor juga harus tetap waspada terkait respon pandangan Bank Indonesia saat memutuskan suku bunga (www.cnnindonesia.com)

Seperti yang dijabarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, bahwa *return* merupakan hasil yang didapatkan dari investasi. Pada saat keputusan investasi saham diambil, investor lebih menyukai saham dengan pengembalian atau *return* yang tinggi. Kemampuan perusahaan yang memberikan *return* lebih banyak dapat dievaluasi oleh investor berdasarkan laporan keuangan. Apabila kinerja keuangan dianggap kuat dan baik, maka kemungkinan peluang keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat dan juga *return* yang diperoleh investor akan meningkat. Kebalikannya, yakni jika kinerja perusahaan lemah maka *return* saham yang didapatkan investor akan menurun atau negatif (Shook, 2002).

Saat berinvestasi, investor selalu ingin menghasilkan uang, tetapi mereka juga berharap mengambil risiko. Akibatnya, investor membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan untuk membuat keputusan tentang apakah akan berinvestasi di saham atau tidak. Menganalisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan. Selain untuk menentukan kekuatan dan kelemahan sektor keuangan suatu perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini atas situasi keuangan perusahaan yang menurun. Dimungkinkan untuk secara berkala membandingkan rasio keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengamati tren saat ini. menganalisis kinerja perusahaan dari perspektif likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan membandingkan rasio keuangannya dengan bisnis lain yang masih beroperasi di industri yang sama. Akibatnya, mengetahui posisi perusahaan

sebagai dasar pengambilan keputusan dapat bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan.(Jogiyanto, 2010).

Price earning ratio adalah salah satu dari sekian rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memperkirakan *return* saham, hal ini dikarenakan investor dengan gampang untuk memahami perhitungan tersebut. Selain itu, salah satu parameter untuk melihat profitabilitas perusahaan adalah *net profit margin*, yang menggambarkan seberapa besar persentase laba perusahaan. sehingga rasio *net profit margin* memberikan pengaruh dalam menentukan *return* saham yang dihasilkan. Karena *price earning ratio* dan *net profit margin* merupakan faktor internal dalam masing-masing perusahaan, maka dibutuhkan pula perhitungan terkait faktor eksternal. Dalam penelitian kali ini, digunakan variabel tingkat suku bunga sebagai faktor eksternal.

Salah satu rasio keuangan yang dapat dipergunakan dalam menaksir adanya *return* saham adalah *price earning ratio* dimana rasio tersebut dikenali dan mudah dipahami oleh para investor. *Price earning ratio* dapat memperlihatkan bahwa investor bersedia untuk membeli saham perusahaan secara tunai sesuai dengan laba yang dilaporkan. Bagi investor, nilai rasio harga terhadap laba yang meningkat akan menunjukkan nilai laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan. Informasi yang diperoleh dari analisis *price earning ratio* mampu untuk memperkirakan hasil laba suatu perusahaan di masa yang akan datang, dengan demikian investor dapat memutuskan untuk meneruskan investasi atau menghentikan investasi. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan melalui nilai *price earning ratio* yang tinggi, Namun, *price earning ratio* juga bisa sangat tinggi jika rasio harga terhadap laba

terlalu tinggi. Dengan demikian *price earning ratio* dapat menjadi faktor penentu dalam analisis terkait pengaruhnya dengan *return* saham (Devi & Artini, 2019).

Adanya perbedaan hasil penelitian pada variabel tentang *price earning ratio*, dimana (Hidaratri et al., 2022) mengemukakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar & Dani, 2019) bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Net profit margin adalah salah satu rasio profitabilitas untuk bisnis. Ini mengukur laba dari penjualan untuk menentukan pengembalian saham. Dengan membagi laba bersih dari penjualan bersih, di mana perhitungan margin laba bersihnya, Jika dibandingkan dengan penjualan, laba bersih yang tinggi akan menunjukkan bahwa operasi perusahaan efisien dan efektif dalam memangkas biaya, memungkinkan untuk terus menghasilkan laba bersih setinggi mungkin dari penjualan. Dapat dikatakan bahwa efisiensi perusahaan meningkat dengan nilai *net profit margin*, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kemampuan kinerja perusahaan. Akibatnya, meningkatnya nilai *net profit margin* akan berdampak pada tingginya *return* saham. (Haryani & Priantinah, 2018).

Penelitian tentang *net profit margin* yang dilakukan oleh (Indriawati et al., 2022) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristyawan, 2019) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perubahan dalam tingkat suku bunga terjadi begitu cepat mengakibatkan adanya pengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut terjadi akibat suku bunga yang mengalami kenaikan dapat menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen, sehingga pada pasar modal terjadi penurunan harga saham. Tingkat suku bunga merupakan faktor eksternal dan menjadi variabel terakhir yang diteliti dalam penelitian ini. Salah satu variabel makroekonomi yang penting yakni suku bunga yang berpengaruh terhadap kinerja pasar saham. Suku bunga sendiri memiliki pengertian sebagai biaya uang yang berperan sangat signifikan dalam perekonomian. Setiap perubahan suku bunga dapat menimbulkan permasalahan bagi investor. Tingkat suku bunga berada di luar kendali perusahaan manapun, sehingga disebut sebagai faktor eksternal. Para investor menginginkan perubahan yang stabil dalam tingkat suku bunga. Terdapat beberapa jenis suku bunga yang tersedia dalam perekonomian, yakni suku bunga jangka pendek dan suku bunga jangka panjang. Penurunan suku bunga akan menyebabkan biaya pinjaman yang lebih rendah, dan peminjam akan cenderung mengambil lebih banyak pinjaman dengan biaya lebih rendah karena penurunan suku bunga diikuti oleh kebijakan moneter yang dapat diinvestasikan di pasar saham. Beban bunga perusahaan akan mengalami peningkatan apabila tingkat suku bunga naik, sehingga berdampak pada profitabilitas yang menurun. Apabila profitabilitas perusahaan menurun maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan dan langsung berkaitan pula dengan *return* saham perusahaan mengalami penurunan (Haryani & Priantinah, 2018).

Pendapat tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani & Sudiarta, 2018) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian dari (Wiratno et al., 2018) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendapatkan hasil yang berbeda sehingga percobaan untuk meneliti kembali ingin dilakukan peneliti dengan variabel independen yakni *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel tingkat suku bunga yang menjadi faktor eksternal, dan juga terletak pada populasi, sampel penelitian, serta periode penelitian. Penelitian kali ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Penelitian pada periode yang diteliti diharapkan memuat hasil yang konsisten atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka diajukanlah rumusan masalah penelitian kali ini, sebagai berikut :

1. Apakah *price earning ratio* memiliki pengaruh terhadap *return saham* ?
2. Apakah *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *return saham* ?
3. Apakah tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return saham* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji sejauh mana pengaruh *price earnings ratio* terhadap *return saham*.

2. Untuk mengetahui dan menguji sejauh mana *net profit margin* mempengaruhi return saham.
3. Untuk mengetahui dan menguji seberapa besar dampak suku bunga terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang return saham, dan juga diharapkan adanya pemahaman terkait dengan analisa bentuk investasi yang lain di pasar modal.
2. Sebagai tambahan referensi serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik terkait, yang merepresentasikan bentuk pemikiran penulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait dengan pengambilan keputusan oleh investor, dimana investor akan mendapatkan informasi yang dapat dipertimbangkan saat akan melakukan penanaman modal pada perusahaan manufaktur sub sektor perbankan yang dirasa dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan juga tentunya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh investor dan pihak yang terkait.
2. Penelitian ini diharapkan agar mampu mengimplementasikan ilmu terkait adanya pengaruh *price earning ratio*, *net profit margin*, dan suku bunga terhadap return saham.